

BAB VI

KESIMPULAN

Narasi kosmologi metafisika *sekala-niskala* dalam dunia kesenian Bali merupakan satu bagian dasar dalam berbagai proses penciptaannya, etika dan estetika. Aspek estetika sebagai bagian dari kehidupan seni budaya masyarakat Bali, juga memiliki kaidah atau dalil yang tidak terlepas dari adanya pengaruh dan penjiwaan dari ajaran agama Hindu. Penekanan serta upaya untuk membangun unsur keindahan pada aktivitas seni di Bali, selalu berporos pada dalil estetika berjiwa Hindu itu sendiri. Agama Hindu yang meresap dalam ranah estetis, berkontribusi untuk membangun seni Bali yang apik dan memiliki identitas khusus bernuansa Hinduisme. Oleh karena itu estetika Hindu sebagai cara pandang mengenai rasa keindahan (*Lango*), yang diikat oleh nilai-nilai agama Hindu dan berdasarkan atas kontekstual ajaran Hindu dalam muatan Kitab Suci Weda.

Seniman Diaspora Bali yang berproses kreatif di Yogyakarta sangat meresapi aspek-aspek estetika maupun filosofi Hindu Bali di dalam penjiwaan karyanya. Pelukis Diaspora yang menjadi kajian di dalam penelitian ini sangat menyadari dan menerapkan tiga dasar konsepsi estetika Hindu dalam realitas sehari-hari, yakni, kebenaran (*Satyam*), kesucian (*Siwam*) dan keindahan (*Sundaram*).

Dalil kebenaran (*Satyam*) dalam estetika Hindu, lebih menekankan aspek moralitas yang tertuju pada kemantapan hati, keikhlasan, termasuk kejujuran dalam berkesenian. Unsur-unsur yang terangkum dalam kaidah kebenaran, pada dasarnya menjadi salah satu landasan untuk menciptakan kualitas dan bobot seni secara moril. Dalil kesucian (*Siwam*) merupakan nilai-nilai ke-Tuhanan yang turut membangun realitas berkesenian para pelukis diaspora Bali. Aktivitas seni yang dilakukan oleh masyarakat Bali yang identik dengan spiritualisme teologis Hindu, mensinergikan berbagai nilai luhur yang termuat dalam ajaran agama Hindu. Terciptanya aktivitas seni yang bernafaskan aspek ketuhanan, terpantik dari adanya pandangan teologis umat Hindu bahwa Tuhan adalah sumber segalanya. Tuhan

adalah Ia yang Maha Agung, sebagai yang melingkupi semesta. Keindahan (*Sundaram*) yang mencakup persamaan dan perbedaan dapat tercermin dalam beberapa dimensi. Refleksi keseimbangan yang banyak ditemukan dalam kesenian baik dalam seni dua dimensi dan seni tiga dimensi. Dengan konsep keseimbangan ini dapat dilihat bagaimana penganut agama Hindu menggunakan nilai-nilai estetik untuk menciptakan kebahagiaan dan mencapai kehidupan yang damai.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton, 1992, *Ontologi Metafisika Umum: Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan*, Yogyakarta: Kanisius.
- _____, dan A. Charris Zubair, 1990, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Dibia, I Wayan, 2003, “Nilai-nilai Estetika Hindu dalam Kesenian Bali”, dalam I.B.G. Yudha Triguna (ed), *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali*, Denpasar: Widya Dharma.
- Kam, Garrett, 1993, *Perceptions of Paradise; Image of Bali in the Art*. Ubud, Bali: Yayasan Dharma Seni Museum Neka,
- Mantra, Ida Bagus, 1996, *Landasan Budaya Bali*, Denpasar: Yayasan Dharma Sastra.
- Nurwardani, Paristiyanti (et.al), 2016, *Pendidikan Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*, Cetakan I, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Parta, I Wayan Seriyoga (ed.), 2015, *Seni Rupa Bali Sebagai Aset Pusaka Budaya*, Gianyar: Pemerintah Kabupaten Gianyar & Dinas Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta : Penerbit Sinar Harapan.
- Suamba, Ida Bagus, “Siwa Nataraja: Simbol, Filsafat, dan Signifikasinya dalam Kesenian Bali”, dalam I.B.G. Yudha Triguna (ed), *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali*, Denpasar: Widya Dharma, 2003.
- Sucitra, I Gede Arya, (ed.), 2013, *Narasi Sanggar Dewata Indonesia*, Yogyakarta: Sanggar Dewata Indonesia.
- Sucitra, I Gede Arya, dkk, 2017, *Partners Spirit of I Dewa Made Mustika*, Yogyakarta: Agung Tobing.
- Sumardjo, J. 2000, *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- Sutrisno, Mudji, Fitzgerald K. Sitorus, Dkk, 2005, *Teks-teks Kunci Filsafat Seni*, Yogyakarta: Galangpress.

- Bagus Takwin, 2001, *Filsafat Timur: Sebuah Pengantar Ke Pemikiran-pemikiran Timur*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Triguna, Yudha, IBG., 2003, “Estetika dan Kebudayaan Bali”, dalam I.B.G. Yudha Triguna (ed), *Estetika Hindu dan Pembangunan Bali*, Denpasar: Widya Dharma.
- Watra, I Wayan. 2006, *Filsafat Manusia dalam Perspektif Hindu*, Surabaya: Paramita.
- Wisetrotomo, Suwarno, 2019, “Trajectory I Nyoman Sukari”, *Trajectory: Posthumous Solo Exhibition of I Nyoman Sukari*, Ed. I Gede Arya Sucitra & Lin Che Wei. Jakarta: Saraswati.

Jurnal, Disertasi & Prosiding

- Anas, Muhammad. 2009, “Manusia Indonesia Dan Keterputusan Budaya”. *Jurnal El-Harakah*, Vol. 11, No.1.
- Budiana, I Dewa Ketut, 2015, “Seni Dan Konsepsi Kepercayaan Pada Masa Praaksara: (Pertumbuhan dan Perkembangannya Di Bali)”, *Agama, Adat, Seni Dan Sejarah Di Zaman Milenial, Prosiding - Seminar Nasional*, Universitas Hindu Indonesia.
- Campbell, 2015, “Temple Art For Sale: Traditional Painting In Contemporary Bali.” *Indonesia and the Malay World* 43, no. 126: 226–54. doi:10.1080/13639811.2014.996999.
- Dharsono, Sony Kartika, 2010, “Estetika Nusantara: Orientasi Terhadap Filsafat, Kebudayaan, Pandangan Masyarakat, Dan Paradigma Seni”, *Prosiding Seminar Nasional, Estetika Nusantara*. ISI Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Ekosiwi, Embun Kenyowati, 2017, “Permasalahan Etis dalam Estetika dan Pendidikan Filsafat Seni”, *Jurnal Respons*, Vol. 22 no. 1, PPE-UNIKA Atma Jaya, Jakarta, 63-87.
- Maiwan, Mohammad, 2013, “Kosmologi Sejarah Dalam Filsafat Sejarah: Aliran, Teori, dan Perkembangan”, *Jurnal Literasi*, Vol. 3, No. 2, 160-170.
- Narottama, Nararya, dan A.A. Ayu Arun Suwi Arianty, 2017, “Proses Pembentukan Identitas Budaya Nasional Dan Promosi Pariwisata Indonesia

- Di Eropa: Studi Kasus Diaspora Bali Di Perancis”, *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, Vol. 1, No. 2.
- Noorwatha, I Kadek Dwi, 2018, “Rekontekstualisasi Estetika Hindu ‘Rasa’ Dalam Desain Arsitektural”. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, Volume 33, Nomor 2, 200-208.
- Putra, Nurul Huda Armansyah dan Tomi Hidayat, 2017, “Isu Metafisika Dalam Sains: (Kemampuan Air Dalam Mentransmisi Emosi Manusia)”, *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. Xi No. 1: 01 – 06
- Siswanto, Joko, 2003, “Metafisika Wayang Dimensi Ontologis Wayang Sebagai Simbol Kehidupan”. *Jurnal Filsafat*, Jilid 33, Nomor 1.
- Snijders, Adelbert. 2005 “Metafisika Masa Kini: Suatu Ulasan Atas Metafisika Herman Berger”. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 4 No. 2.
- Sugandhi, IGP., 2005, “Seni (rupa) Bali Hindu dalam Perspektif Epistemologi Brahma Widya”, *Jurnal Seni Rupa Ornamen STSI Surakarta*, Vol.2 No. 1, 58-70.
- Sukarma, I Wayan, 2016, “Tri Hita Karana Theoretical Basic of Moral Hindu”, *International Journal of Linguistics, Language and Culture (IJLLC)*, Vol. 2, No. 9, 84-96.
- Sumardjo, Jakob, 2010, “Menemukan Kembali Estetika Nusantara”, *Prosiding Seminar Nasional, Estetika Nusantara*, ISI Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Suprpto, Sri. 1996, “Kosmologi Metafisik,” *Jurnal Filsafat*, 1-5.
- Stuhr, John J. 1982, “Reconstructing Metaphysics”, *Metaphilosophy*. Vol. 13, No. 3/4, 290-300.
- Tirta, I Made Danu, 2019, “Konstruk Estetika Hindu Dalam Realitas Seni Di Bali”, *Jurnal Pangkaja IHDN Denpasar*, Vol 22, No 1, 90-102.
- Vickers, Adrian, 2012, *Balinese Art: Paintings and Drawings of Bali, 1800-2010*. Hongkong: Tuttle Publishing, <https://www.amazon.com/Balinese-Art-Paintings-Drawings-Bali/dp/0804842485>.
- Winsarwati, Wisnu, 2005, “Makna Pura Besakih dan Pengaruhnya Terhadap Nilai-nilai Budaya Masyarakat Hindu Bali”, *Disertasi*, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.